

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Foerster (dalam Wibowo, 2012:26) berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Pendidikan dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Wiyani, 2013:9-18). Hal tersebut berkaitan dengan karakter peserta didik, bahwa pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya kebijakan dari pemerintah dalam mengatasi dedikasi moral yang terjadi di kalangan pelajar, berupa meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan

mencontek, pencurian, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi masalah sosial yang perlu ditangani sampai tuntas. Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Hal ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2013:22).

Pendidikan karakter menjadi program prioritas pembangunan nasional yang sekarang sedang digalakkan. Semangat tersebut ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015. Fungsi yang tercantum dalam RPJPN menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat agar memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sesuai yang telah diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa.

Mulyasa (2012:8) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan

pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada kognitif saja tetapi juga pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan pada pembelajaran tematik. Majid (2014:85) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Melalui adanya perpaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik juga dapat memberikan pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami, teori pembelajaran ini dicetuskan oleh piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Guru harus bisa mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Trianto, 2011:156-157).

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan presiden Joko Widodo melalui gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Keputusan ini ditinjau lanjuti oleh arahan presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter didalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan penguatan pendidikan

karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Penguatan Pendidikan karakter bukanlah suatu kebijakan baru, karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter disekolah sudah menjadi gerakan Nasional.

Proses pembelajaran disekolah juga menjadi bagian penting yang mempengaruhi ketercapaian implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut akan terlihat dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar nilai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia selalu berkembang dan mengalami perubahan dengan tujuan sistem pendidikan di Indonesia semakin baik.

Sesuai dengan keputusan presiden Bapak Joko Widodo dan juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan karakter (PPK) termuat 5 nilai-nilai pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut setiap proses langkah-langkah pembelajaran harus diimplementasikan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi. Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Lowokwaru 2 Malang diperoleh hasil bahwa SDN Lowokwaru 2 Malang merupakan Sekolah Dasar yang mulai menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo dan juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memberlakukan program tersebut sejak Tahun ajaran baru pada bulan Agustus 2017. Guru di sekolah tersebut mulai menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada perangkat pembelajaran (RPP) dan juga pada proses pembelajaran

sesuai dengan kebijakan Menteri pendidikan dan kebudayaan tentang program Penguatan Pendidikan Karakter diatas. Peneliti mengambil tempat penelitian dikelas 5 karena faktor guru yang sudah memahami Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan PPK dalam pembelajaran tematik, ditemukan guru masih mendapatkan hambatan dalam mengimplementasikan PPK pada pembelajaran tematik kepada siswa. Observasi penelitian ini dilakukan di SDN Lowokwaru 2 Malang. Selama observasi peneliti melakukan wawancara semistruktur terhadap guru kelas 5.

Hasil wawancara terstruktur menunjukkan bahwa guru kelas 5 SDN Lowokwaru 2 Malang mengalami beberapa kendala dalam implementasi PPK Pada Pembelajaran Tematik. Kendala itu antara lain tentang pembuatan RPP berbasis PPK yang rumit. Guru juga tidak selalu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. Mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai PPK karena tidak semua nilai PPK bisa muncul. Guru juga kesulitan dalam mencari kegiatan yang bisa memunculkan nilai-nilai PPK. Berdasarkan latar belakang diatas menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih tentang “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pembelajaran Tematik kelas 5 SDN Lowokwaru 2 Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang?

2. Bagaimana Kendala Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang

C. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka dapat diperoleh Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pembelajaran kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang.
2. Mendeskripsikan Kendala Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pembelajaran kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang.
3. Mendeskripsikan Upaya dalam mengatasi kendala Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pembelajaran kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diperoleh manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Pada Aspek Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

Pada Aspek Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada pembelajaran di SDN Lowokwaru 2 Malang

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas yang berbasis PPK agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat tercapai secara optimal .

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa tentang penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran proses implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran

di SDN Lowokwaru 2 Malang, Sehingga diharapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas di Sekolah Dasar.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan masalah agar penelitian yang diperoleh tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah tersebut yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lowokwaru 2 Malang kelas 5a semester 2 Tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 Pembelajaran ke 1 dan 2.
3. Masalah yang diteliti adalah mengetahui Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran kelas 5 di SDN Lowokwaru 2 Malang.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh kejelasan arti, dan penelitian yang dilakukan tidak menjadi terlalu luas.

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Program sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa yang terdiri dari 5 Nilai utama yakni Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, Gotong royong, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang menggunakan tema dan subtema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada siswa.